

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman pangan sangat penting untuk menyediakan makanan pokok bagi penduduk Indonesia. Jagung digunakan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dan memenuhi kebutuhan makanan pokok secara berkelanjutan ketersediaan jagung perlu diperhatikan. Terlepas dari kenyataan bahwa Indonesia memiliki makanan pokok sehari-hari yakni beras. Disisi lain, Indonesia mempunyai tanaman pangan lain seperti jagung, singkong, dan sagu. jagung juga dapat berfungsi sebagai makanan pokok alternatif sebagai pengganti beras (Erviyana, 2014).

Jagung merupakan komoditas dengan nilai ekonomi yang tinggi dan berpotensi untuk pertumbuhan ekonomi yang menjanjikan. Setiap tahun produksi jagung terus meningkat sejalan dengan peningkatan produktivitas. Produksi jagung di tingkat nasional terus menunjukkan peningkatan. Tahun 2016 produksi jagung nasional yaitu 23,6 juta ton dan di tahun 2017 produksi jagung meningkat 28,9 juta ton (BPS, 2019)

Peningkatan produksi jagung dalam negeri didorong oleh permintaan yang tinggi untuk pakan ternak. Ketersediaan jagung memiliki efek berlipat ganda pada usaha pertanian lainnya, terutama dalam industri peternakan. Harga jagung memiliki dampak yang signifikan terhadap kenaikan biaya pakan ternak. Biaya pakan ternak yang mencapai 70% dari keseluruhan biaya produksi, karena dimana jagung harus impor yang digunakan sebagai pakan ternak. Hal ini mengakibatkan peternak kecil terdampak, dan dampaknya akan terlihat pada harga daging ayam dan telur di pasaran yang terus mengalami kenaikan (Hidayat et al., 2017). Jawa Timur menjadi salah satu provinsi terbesar dalam produksi jagung di Indo

Hal ini ditunjukkan oleh data hasil jagung di Jawa Timur tahun 2018 dengan berhasil menempati posisi dengan total produksi mencapai jumlah 6,3 juta ton (BPS, 2019). Produksi jagung di Madura pada tahun 2017 masih tergolong rendah sekitar 2,1 ton per hektar dari 300.000 ha lahan pertanian jagung (BPS, 2017). Hasil produksi jagung masih di bawah angka normal disebabkan dua faktor utama yaitu tanah yang kurang subur serta keterbatasan varietas jagung yang mampu menyesuaikan dengan kondisi di Pulau Madura (Amzeri, 2018)

Kabupaten Sumenep memiliki potensi yang cukup besar dalam produksi jagung pada tahun 2022 luas area yang digunakan untuk menanam jagung mencapai 129.113 ha, dengan tingkat produktivitas sebesar 84.221 kw/ha, total produksi Kabupaten Sumenep 447.143,16 ton jagung (BPS, 2022). Namun, petani jagung kemungkinan tetap menghadapi tantangan dalam menjalankan usaha pertanian mereka yaitu gangguan hama dan penyakit, cuaca dan iklim yang tidak menentu, dan penggunaan faktor produksi yang dilakukan oleh petani kurang tepat (Faqih et al., 2020).

Jagung memiliki peran yang cukup penting dalam memperkuat ketahanan pangan di Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep. Karena, sebagian besar mata pencaharian masyarakat adalah petani. Pada tahun 2022 Kecamatan Guluk-Guluk memproduksi jagung 17.855,59 ton dengan produktivitas 3.859Kw/Ha, dan luas tanam 4.358 Ha (BPS, 2022). Ketua Poktan Desa Bragung Azizah menyampaikan bahwa tantangan yang dialami petani cukup banyak mulai dari lahan pertanian yang terbatas, produksi jagung yang tidak stabil, kurangnya infrastruktur yang memadai menjadi faktor yang memperburuk ketahanan pangan.

Ketua Gapoktan Payudan Nangger, Saiful menyampaikan bahwa masih terdapat beberapa hambatan pada rantai pasok di Kecamatan Guluk-Guluk

Kabupaten Sumenep yang mencakup kordinasi antar pelaku rantai pasok yang tidak baik, mulai dari produksi sampai pendistribusian. Koordinasi yang tidak baik menyebabkan kenaikan biaya, kemoloran pada aliran barang, dan menjaga agar produk atau jagung tetap dalam kualitas baik menjadi sulit. Hal tersebut berdampak pada nilai produk yang turun dan menciptakan fluktuatif dalam permintaan pasar.

Ketua Gapoktan Desa Bragung dan Payudan Nangger, Azizah & Saiful menyampaikan bahwa permasalahan transportasi juga menjadi masalah dalam rantai pasok jagung. Jarak yang jauh antar lokasi pertanian dan lokasi distribusi atau pengolahan menyebabkan hambatan dalam proses rantai pasok. Kurangnya informasi yang akurat terkait harga, permintaan pasar, dan persediaan jagung menjadi kendala dalam kemampuan rantai pasok. Pengelolaan persediaan yang tidak efektif merupakan permasalahan lain yang mempengaruhi rantai pasok jagung. Kelebihan atau kekurangan persediaan dapat mengganggu aliran produksi dan distribusi, mengakibatkan biaya penyimpanan yang tidak perlu atau kehilangan peluang penjualan.

Ketua Gapoktan Payudan Nangger, Saiful menyampaikan bahwa Aliran informasi yang terjadi dalam setiap proses tidak berjalan dengan efisien sehingga menghambat para produsen atau petani untuk mengetahui harga pasar jagung, ketersediaan pupuk dan pestisida. Informasi menjadi sangat penting dalam rantai pasok karena produsen atau petani dan pelaku rantai pasokan lainnya dapat mengetahui ketersediaan produk dan barang penunjang, kondisi pasar, dan lain-lain. Aliran informasi yang terjadi masih kurang efisien petani secara tidak langsung mengetahui harga jagung pipilan di pasar sehingga petani sulit untuk menentukan harga jual jagung dalam pasar.

Kualitas dan pertumbuhan produksi menjadi aspek penting karena keunggulan komoditas jagung terutama di Kecamatan Guluk-Guluk sebagai penyumbang hasil produksi jagung terbesar di Kabupaten Sumenep. Sehingga menjadikan Kabupaten Sumenep produsen utama jagung di Jawa Timur. Fokus perhatian perlu diberikan pada pengelolaan jagung terutama dalam pemasaran dan rantai pasokannya, untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas hasil produksi. Situasi ini menuntut strategi komperhensif sebagai mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan memastikan keberlangsungan rantai pasok jagung yang berkesinambungan.

Sebuah matrik umum yang digunakan untuk mengevaluasi performa pasar adalah efisiensi dalam proses pemasaran. Peningkatan efisiensi pemasaran di sektor pertanian sering kali tercapai melalui implementasi konsep manajemen rantai pasok. Di negara-negara berkembang, kendala utama dalam menerapkan konsep rantai pasok sering kali terkait dengan skala usaha petani yang cenderung kecil. Selain itu, kendala juga timbul karena kurangnya akses informasi pasar yang diterima oleh petani, sehingga mereka sering tidak mengetahui perkembangan harga jagung di pasar. Keterbatasan akses informasi ini sering disebabkan oleh lokasi petani yang terletak di daerah terpencil serta tingkat pendidikan yang masih rendah di kalangan petani (Ariwibowo, 2013).

Efisiensi pemasaran merupakan faktor penting dalam mengoptimalkan pertanian dan kesejahteraan petani di Kecamatan Guluk-Guluk. Meskipun potensi produksi jagung di Kecamatan Guluk-Guluk cukup besar, Namun pemasaran menjadi kendala bagi para petani. Ketidakpastian harga di pasar juga menjadi permasalahan, Petani sering kali menghadapi fluktuasi harga yang signifikan, yang dapat membuat petani kesulitan merencanakan penanaman dan pemasaran

jagung. Sebagian besar petani atau produsen hanya memasarkan atau menjualnya ke pengepul sehingga laba yang didapat masih kecil beda dengan yang dijual secara langsung ke konsumen industri rumah tangga atau peternak unggas. Peran perantara dalam rantai pemasaran jagung perlu menjadi perhatian, karena semakin banyak perantara akan mempengaruhi pendapatan petani dan akan meningkatkan biaya sehingga akan mempengaruhi efisiensi pemasaran jagung.

Supply Chain Management adalah administrasi berbagai operasi untuk mendapatkan bahan baku, kemudian produk dalam proses, selanjutnya produk yang telah dibuat, dan dikirimkan ke konsumen melalui sistem distribusi. Pembelian tradisional dan berbagai tindakan penting lainnya yang berkaitan dengan pemasok dan distributor adalah beberapa kegiatan yang dilakukan (Hayati, 2014). Permasalahan rantai pasokan yang terjadi di Kecamatan Guluk-Guluk dapat mempengaruhi dan menghambat efisiensi pemasaran jagung. Seperti akses informasi, kondisi infrastruktur, peran perantara dan fluktuasi harga pasar.

Supply Chain Management (SCM) adalah kegiatan yang diperlukan untuk mengatur, mengelola, melaksanakan arus produk dengan cara yang paling ekonomis (Anindita, 2019). SCM mencakup pengawasan setiap proses rantai pasokan, sejak dari produksi hingga distribusi dan pemasaran, dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas, memangkas biaya, dan meningkatkan kualitas produk. Pengaruh teknik SCM dalam industri pertanian, khususnya produksi jagung di Kabupaten Sumenep memiliki potensi yang sangat menguntungkan.

Paoki et al (2016) menjelaskan tujuan *Supply Chain Management (SCM)* dalam proses rantai pasok yaitu, tujuan utama SCM adalah pengiriman tepat waktu atau pengiriman barang yang memuaskan pelanggan, pengurangan biaya,

pengurangan waktu, menyederhanakan proses perencanaan dan distribusi. Sedangkan Anwar menjelaskan manfaat SCM yaitu, kepuasan konsumen, menambah profit, menurunkan biaya, pemanfaatan aset tinggi, perusahaan semakin berkembang (Kurniawan, 2022). SCM perlu diperhatikan dalam pengelolaan rantai pasok jagung, seperti informasi mengenai partisipan dalam jaringan rantai pasokan dan bagaimana sistem ini beroperasi dengan cara yang efektif dan efisien, serta apakah margin yang diperoleh oleh setiap pelaku dalam rantai pasokan sudah sesuai atau tidak, dan bagaimana proses produksi juga dapat mempengaruhi kualitas jagung yang dihasilkan sehingga tidak menghambat proses rantai pasokan.

Hidayat et al (2017) menemukan bahwa rantai pasokan jagung tidak berjalan dengan efisien. Target pasar memiliki tujuan yang jelas, tetapi sulit untuk memaksimalkan tujuan rantai pasok karena petani tidak menerima bantuan untuk mendapatkan jagung berkualitas tinggi. Terdapat pula hasil penelitian Leppe & Karuntu (2019) bahwa penerapan Manajemen Rantai Pasok berjalan dengan baik dan berdampak pada efektifitas rantai pasokan. Terbukti dengan industri rumah tangga tahu di Kelurahan Bahu Kota Manado dari tahun 1990an – 2019 masih tetap eksis. Hasil penelitian dari Rantung M et al (2019) penelitian ini dengan hasil yang berbeda bahwa kinerja rantai pasok komoditas kacang tanah berjalan dengan efisien, karena komunikasi dan akses informasi terjalin dengan baik dan efisien antar pelaku rantai pasokan.

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti saat ini adalah dengan meneliti rantai pasok, margin pemasaran, *farmer's share*, dan efisiensi pemasaran komoditas jagung, sebelumnya belum ada yang melakukan penelitian hal tersebut yang terjadi di Kecamatan Guluk-Guluk

Kabupaten Sumenep. Melihat dari latar belakang fenomena dan literature yang dijelaskan. Bahwa *supply chain* tidak selalu berjalan dengan efisien dan dapat meningkatkan rantai pasok dan pemasaran, diperkuat dengan penelitian terdahulu bahwa rantai posok dan efisiensi pemasaran berjalan dengan efisien. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Rantai Pasok dan Efisiensi Pemasaran Komoditas Jagung di Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme model rantai pasokan komoditas jagung di Kecamatan Guluk-Guluk, Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana pemasaran komoditas Jagung di Kecamatan Guluk-Guluk, Kabupaten Sumenep?
3. Bagaimana nilai *farmer's share* rantai pasokan jagung di Kecamatan Guluk-Guluk, Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas dapat diketahui bahwa tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui mekanisme model rantai pasokan komoditas jagung di Kecamatan Guluk-Guluk, Kabupaten Sumenep.
2. Untuk menganalisis efisiensi pemasaran komoditas jagung di Kecamatan Guluk-Guluk, Kabupaten Sumenep.

3. Untuk menganalisis nilai *farmer's share* rantai pasokan komoditas jagung di Kecamatan Guluk-Guluk, Kabupaten Suemenp.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, dapat diketahui manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi akademisi

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi pihak akademisi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang rantai pasok dan efisiensi komoditas jagung di Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Narasumber

Memberikan masukan dan bahan pertimbangan untuk mendapatkan informasi yang digunakan sebagai salah satu faktor yang perlu diketahui untuk melakukan pemasaran pada komoditas jagung di Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep.

3. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai rantai pasok dan efisiensi pemasaran komoditas jagung di Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep.